



PROFIL PEMBINAAN ATLET BERBAKAT/PAB SDN SUMBERAGUNG 03 KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Bayu Nugroho*, Achamad Rizanul Wahyudi

Pendidikan KepeleatihanOlahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

Bayunugroho16060474119@mhs.unesa.ac.id, achamadrizanul@unesa.ac.id

Dikirim: 23 mei 2023; **Direview:** 5 juni 2023; **Diterima:** 4 juli 2023;

Diterbitkan: 7 juli 2023

Abstrak

Pencak silat adalah salah satu bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang terbentuk berabad-abad yang lampau dan pencak silat itu sendiri dapat diartikan sebagai penampilan dua orang dari kubu yang berbeda dengan bobot yang sesuai dengan kelasnya, menggunakan teknik, tendangan, blok, pukulan dan takedown yang berbeda yang mana di klasifikasikan kedalam olahraga prestasi. Dalam hal ini guru – guru olahraga di kabupaten kediri khususnya pada kecamatan wates untuk membentuk suatu sasana latihan dengan tujuan sebagai tempat membina talenta - talenta berbakat di kecamatan wates. Kurangnya wadah bagi anak-anak kecamatan wates untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga khususnya pencak silat menjadi tujuan utama membentuknya Pembinaan Atlet Berbakat atau lebih dikenal dengan PAB. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana mendeskripsikan suatu hipotesis yang ada dengan pengambilan data berupa wawancara kepada pihak pelatih, pengurus, dan atlet pencak silat Pembinaan Atlet Berbakat atau PAB, dokumentasi dan rekaman suara sebagai penguat data. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan Keseluruhan pembinaan dan pelatihan disertai penguatan sarana prasarana yang di miliki PAB diharapkan mampu mendorong atlet mendapatkan prestasi olahraga pencak silat. Sarana dan prasarana berupa tempat dan alat- alat yang di gunakan latihan PAB, manajemen yang di terapkan PAB dari ketua sampai anggota yang ada, sumber dana PAB berasal dari KKG dan K3S, latihan yang di terapkan PAB, dan kendala yang di alami PAB seperti kondisi atlet sampai alat yang terbatas menjadi faktor yang harus di hadapi PAB. Dengan hasil yang sudah ada dan adanya keterbatasan waktu dalam pengambilan data berupa wawancara terhadap pihak pelatih yang dari perguruan lain yang mengizinkan atletnya mengikuti pembinaan di PAB, yang seharusnya terlampir di dalam skripsi ini.

Kata kunci : Profil Pembinaan Atlet Berbakat/PAB

Abstrack

Pencak silat is one part of the culture of Indonesian society that was formed centuries ago and pencak silat itself can be interpreted as the appearance of two people from different camps with weights corresponding to their classes, using different techniques, kicks, blocks, punches and takedowns which are classified into sports achievements. In this case, sports teachers in Kediri Regency, especially in Wates district, to form a training facility with the aim of fostering talented talents in Wates district. The lack of a forum for Wates District children to channel their talents in the field of sports, especially pencak silat, is the main goal of forming talented athletes or better known as PAB. This study is a descriptive qualitative research which describes an existing hypothesis by taking data in the form of interviews with coaches, administrators, and athletes pencak silat coaching talented athletes or PAB, documentation and sound recordings as data reinforcement. From the results of the study, researchers get the overall coaching and training along with the strengthening of infrastructure owned by PAB is expected to encourage athletes to get pencak silat sports achievements. Facilities and infrastructure in the form of places and tools that are used in PAB exercises, management that is applied by PAB from the chairman to the existing members, sources of PAB funds come from the KKG and K3S, exercises that are applied by PAB, and obstacles experienced by PAB such as athlete conditions to limited tools are factors that must be faced by PAB. With the existing results and the limited time in data collection in the form of interviews with coaches from other universities that allow athletes to participate in coaching at PAB, which should be attached in this thesis.

Keywords: coaching profile of talented athletes/PAB

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas gerak manusia yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani sehingga fisik menjadi sehat dan pencegahan penyakit. Olahraga bisa menjadi salah satu bentuk kesehatan dan juga bisa ke jenjang kompetitif. Olahraga untuk kesehatan yaitu olahraga ringan saja dengan maksud untuk menjaga kesehatan tubuh manusia, seperti halnya jogging, berenang, bersepeda dan lain - lain, sedangkan olahraga prestasi adalah bentuk olahraga dengan tujuan untuk berprestasi, dapat digunakan untuk meningkatkan kesuksesan dan finansial keluarga karena dapat menjadi salah satu pekerjaan dengan berkarir di kejuaraan nasional dan internasional resmi, seperti olahraga sepak bola, atletik, Bola voli, pencak silat, dan sebagainya. Olahraga memiliki tujuan yang beda yaitu memperoleh kesenangan kesehatan, sosial apabila berprestasi sebagai atlet profesional kinerja sebagai atlet profesional" ((Yudianti, n.d.)

Pencak silat adalah salah satu bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang terbentuk berabad abad yang lampau. Berdasarkan perbedaan situasi geografis dan etnologis serta zaman yang sudah di lewati bangsa Indonesia, pencak silat ada sebagai metode budaya dan pertahanan diri, menjadi kearifan lokal bagi para pengembannya. budaya ini berupa seni Bertarung dengan teknik pertahanan diri (Pencak Silat) yang antaranya adalah seni bela diri asia yang berakar pada budaya Melayu. Seni bela diri ini dikenal di berbagai negara seperti pada Indonesia, Malaysia, Brunei dan Singapura . Hal ini ditegaskan oleh (shamsuddin. s, 2005)) dalam pendapatnya tentang pengaruh seni bela diri Cina dan India pada silat. Menurut sejarahnya, Pencak Silat adalah seni bela diri yang berorientasi pada kebutuhan senimannya untuk menghadapi berbagai tantangan, terutama tantangan alam, hewan, dan manusia itu sendiri. Hal inilah menjadi petunjuk mengapa beberapa gerakan pencak silat meniru gerakan Binatang ((Ediyono et al., n.d.).

Pencak silat seperti halnya dalam kelas tarung, perseorangan, ganda dan beregu membutuhkan unsur fisik, teknik dan psikis yang mempengaruhi kualitas gerak yang dilakukan. Kualitas fisik ditentukan antara lain oleh keadaan otot dan energi. Kebugaran otot termasuk komponen biomotor, yaitu. kekuatan, daya tahan, kecepatan, fleksibilitas dan koordinasi.

pencak silat adalah penampilan dua orang dari kubu yang berbeda dengan bobot sesuai dengan kelasnya, menggunakan teknik, tendangan, blok, pukulan yang berbeda. tepat sesuai jadwal dan sesuai mata kuliah. Perlombaan pencak silat dalam suatu kategori adalah prestasi seseorang yang menampilkan gerak tunggal yang normal dengan benar dan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perlombaan pencak silat kategori ganda adalah pertunjukan dua orang secara bergiliran melakukan jurus serangan, pertahanan dan tangkisan dengan tangan kosong dan menggunakan senjata sesuai dengan aturan pencak silat dalam batas waktu yang telah ditentukan. Pertandingan tim adalah penampilan tiga orang yang melakukan gerakan tim normal dengan benar, merata, dan dekat setelah waktu yang ditentukan.

Olahraga dalam proses latihan perlu adanya klub olahraga atau fasilitas olahraga yang dapat mewadahi para atlet sehingga dapat berkembang secara maksimal. Adanya pertandingan pertandingan menjadi salah satu bentuk pengelolaan perencanaan organisasi atau pusat latihan Pencak Silat untuk mencetak banyak atlet-atlet berprestasi. Struktur organisasi dan perencanaan yang matang dilapangan juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dan melahirkan atlet - atlet sukses pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Dalam proses pengelolaan pembinaan atlet pencak silat diperlukan kepemimpinan yang baik serta peran dan fungsi yang jelas untuk melaksanakan pembagian kegiatan di lapangan dengan keputusan kebijakan yang rasional. tidak hanya itu, manajemen yang baik mempertimbangkan teori dan konsep 5M (pekerjaan, material, mesin, uang dan metode) dalam pengendalian operasional, yang saling terkait (Ala et al., n.d.;

Hal inilah yang menjadi salah satu acuan bagi guru – guru di kabupaten kediri khususnya pada kecamatan wates untuk membentuk suatu sasana latihan dalam rangka untuk membina talenta - talenta berbakat di kecamatan wates yang dimana kurangnya wadah bagi atlet untuk menyalurkan bakat minatnya menjadi prestasinya dengan membentuk Pembinaan Atlet Berbakat atau lebih dikenal dengan PAB. Pembinaan atlet berbakat atau PAB diluncurkan pada tahun 2017 yang didirikan oleh Jarot Wijaya dimana selaku Ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) Olahraga Kabupaten Wates saat itu. Pembinaan atlet berbakat ini berada di bawah naungan Satgas Guru Olahraga Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pembinaan atlet berbakat ini dilatar belakangi oleh banyaknya perguruan pencak silat di Kecamatan Wates dan banyaknya talenta yang masih belum memiliki wadah dan pengembangan prestasi yang sesuai. Banyak atlet yang ikut serta dalam pembinaan atlet berbakat sejak usia muda atau bahkan dari SD hingga SMA. Dengan torehan prestasi yang pernah didapatkan PAB Kabupaten Wates selama ini di pencak silat, menjadi tolok ukur bahwa pentingnya wadah yang yepat bagi atlet dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Tak hanya itu, untuk menjadi atlet pencak silat yang handal, di perlukan karakteristik sebagai cerminan atlet itu sendiri sehingga, selain faktor pendukung diluar dari pelatih yang bagus juga diperlukan pula atlet yang baik untuk mencapai prestasi. Program latihan menjadi peranan yang tak kalah penting juga bagi atlet dalam menjalankan latihan. Program latihan yang dibagi menjadi berbagai model seperti halnya program jangka pendek atau jangka panjang menjadi salah satu hal yang di butuhkan atlet. Program latihan jangka Panjang menjadi salah satu fungsi sebagai penentu target yang di tuju atlet ataupun pelatih. Pelatihan dan pembinaaan yang di berikan pelatih pada atlet akan menjadi pengaruh besar yang dimana terbentuknya karakter atlet itu sendiri. Pengelolaan organisasi yang tepat akan menciptakan stabilitas dalam proses mencapai tujuan yang di targetkan. Sumberdaya manusia, keuangan, sarana prasaran dan ilmu pengetahuan yang luas dari lingkungan luar. Sarana prasarana yang memadai akan berpengaruh besar pada atlet yang dimana

dengan sarana prasarana yang memadai atlet dapat mendapatkan ilmu yang maksimal di barengi pembentukan karakter atlet itu sendiri.

Berdasarkan uraian masalah di atas, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dari segi pembibitan atlet berbakat di daerah kecamatan wates dengan melakukan penelitian terkait profil PAB di kecamatan wates kabupaten kediri berupa profil organisasi, pendanaan, sarana prasarana yang ada, biografi pelatih yang nota bene menjadi sosok yang berpengaruh, program latihan yang sedang di jalani, serta sejarah awal terbentuknya PAB itu sendiri dengan torehan prestasi yang ada. Hal ini karena pembinaan Atlet Berbakat atau biasa di kenal dengan PAB ini merupakan salah satu organisasi baru pencak silat di daerah kecamatan wates namun menjadi salah satu penyumbang atlet bagi kecamatan wates khususnya penyumbang talet di kabupaten kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif yang mana hanya mendeskripsikan bukan untuk mencoba hipotesis tertentu, melainkan sebuah penggambaran “apa” tentang suatu keadaan Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji keadaan objek yang alamiah dan di dalamnya peneliti sebagai instrumen kunci((Sugiyono, 2021). Teknik dalam pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi pada pengurus, pelatih dan atlet. Tak lupa adanya rekaman suara sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan Peneliti mendapatkan hasil yang didapat terkait penelitian yang sudah dilakukan peneliti yang bertempat di pembinaan atlet berbakat atau PAB Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tahun 2023. Terdapat beberapa hasil diantaranya adalah Pembinaan Atlet Berbakat atau biasa

dikenal dengan PAB merupakan tempat latihan pencak silat yang berada di desa sumberagung yang mana tempat latihan berada di SD Negeri Sumberagung 03 yang beralamatkan Jl. Raya Kediri, Nomor 48, Sumberagung, Kecamatan Wates kabupaten Kediri dengan kode post 64174. Tempat latihan Pembinaan Atlet Berbakat atau PAB berada pada samping jalan utama dan berjarak 28 KM dari Gunung Kelud dimana merupakan salah satu ikon pariwisata kabupaten kediri dan merupakan salah satu gunung aktif di indonesia. PAB merupakan organisasi yang bergerak di bidang olahraga. Pembinaan Atlet Berbakat atau PAB merupakan wadah pembinaan, pengembangan anak-anak Kecamatan Wates dicabang olahraga pencak silat. Pembinaan Atlet Berbakat/PAB dibentuk pada tahun 2017. Pembentuk atau pendiri Pembinaan Atlet Berbakat (PAB) ini adalah Jarot Wijaya M.pd yang mana kala itu menjabat sebagai ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. PAB sendiri merupakan organisasi non resmi yang mana di bawah naungan guru olahraga kecamatan wates dan pelindung organisasi ini adalah K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) kecamatan wates.

Struktur organisasi di Pembinaan Atlet Berbakat sendiri adalah K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) sebagai pelindung, Jarot Wijaya, M.Pd sebagai ketua, Yoga Pratama, S.Pd sebagai wakil ketua, Cipta Kusuma Ningrum Sebagai sekretaris, Chamid Dwi Hamdani sebagai bendahara, Kevin Fernando sebagai koordiantor pelatih dan Muhammad zakaria, Khusnul Wahid, Sonia Putri Melati sebagai anggota pelatih. PAB melaksanakan latihan pada hari minggu pagi jam 09.00 sampai 11.00, hari rabu dan jumat jam 15.30 – 17.00. PAB membina atlet pada usia pra remaja yakni usia 12 -14 tahun, remaja usia 14-17 tahun, dan dewasa sampai maksimal 35 tahun. Proses penyeleksian atlet dilakukan dengan cara klasifikasi melihat bagaimana kondisi atlet dari kemampuan saat bertanding ataupun saat latihan dengan di bedakan kelas dari mampu, cukup, dan kurang sebagai acuan atlet dalam menunjukkan kemampuan terbaiknya. Pendaan terbesar PAB berasal dari KKG (Kelompok Kerja Guru) kecamatan wates, K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), dari swadaya anak berupa tabungan yang nantinya akan di

gunakan anak saat ada pertandingan atau hal lainnya. Sarana dan prasarana yang ada di Pembinaan Atlet Berbakat atau PAB sendiri berupa tempat latihan yang mana bertempat di SDN Sumberagung 03 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, pecing sebagai alat latihan seperti tendangan dan pukulan, matras latihan dengan tebal 5 cm PAB hanya memiliki 30 keping dari standart yang ada sebanyak 100 keping, body protektor atau pelindung tubuh bagian dada mempunyai 4 body protektor, pelindung kemaluan atau *cap protector* PAB memiliki dua (2) pelindung kemaluan yang seharusnya mempunyai lebih dari dua (2), pelindung tulang kering atau *peding* PAB sendiri mempunyai dua (2) pasang yang seharusnya memiliki lebih dari dua (2) pasang *peding*.

Pembinaan Atlet Berbakat atau PAB memiliki beberapa atlet yang mana sudah berkancah di pertandingan – pertandingan dan dari beberapa atlet yang ada hampir semua mempunyai prestasi seperti menjuarai perlombaan tersebut yang mana seperti yang dituturkan yoga bahwa event local seperti Lereng Kelud Championship adalah *event local* yang diselenggarakan di kabupaten Kediri. Yoga menuturkan bahwa selama mengikuti event bentukan IPSI tersebut PAB sudah beberapa kali menjadi juara umum. Tak hanya itu event tahunan seperti O2SN, beberapa kali atlet binaan PAB berhasil mendapatkan juara. atlet yang sudah berhasil tak luput berkat dukungan materil dan moril dari PAB. Tidak hanya di tingkat provinsi, Yoga selaku pelatih dan pengurus optimistis bahwa atlet binaannya dapat menorehkan prestasi dikancah nasional dan dunia. PAB telah melahirkan banyak atlet berprestasi baik di kelas tanding maupun seni tunggal. sudah banyak atlet muda binaan PAB yang berhasil dan dapat dimanfaatkan ke jenjang selanjutnya. Adanya kendala juga dianggap sebagai penghalang eksternal bagi kesuksesan atlet hal tersebut dirasakan pengurus PAB sendiri. Seperti halnya pendapat Soeharno bahwa klasifikasi itu seperti faktor internal, yang terdiri dari:

- 1) kesehatan fisik dan kemampuan,
- 2) tubuh atlet proporsional.
- 3) teknik atlet menguasai
- 4) taktik dikuasai.

- 5) aspek kepribadian dan psikologis yang baik.
- 6) optimisme tentang prestasi dan kedewasaan untuk menang.

PAB selama ini menguasai semua komponen tersebut, namun efektifitasnya terkendala oleh beberapa faktor eksternal seperti dinamika terjadi diorganisasi IPSI yang instabilitas dan persoalan manajemen. pendana juga penghambat atlet untuk sukses. Yoga menuturkan bahwa "Kalau ada dana, atlet akan dilibatkan dimanapun kejuaraan itu diadakan." Tapi untuk saat ini, pendanaan yang terbatas dari KKG (Kelompok Kerja Guru) Kecamatan Wates dan K3S menjadikan pengurus memutar otak bagaimana walaupun pendanaan terbatas atlet tetap dapat mengikuti pertandingan yang diselenggarakan entah pertandingan lokal atau nasional. biaya pendaftaran untuk membiayai proses kompetisi para atlet tersebut berasal dari swadaya atlet berupa tabungan dan khas dan di bantu biaya dari guru. Loyalitas para atlet kepada PAB sendiri menjadi tantangan baru bagi pengurus. Ada beberapa atlet yang keluar masuk entah mengikuti organisasi lain ataupun hanya datang ketika ada event. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi PAB untuk menjaga komitmen para atlet untuk terus berlatih dan berprestasi. Yoga menjelaskan. atlet - atlet yang sudah berprestasi terkadang bercita-cita pindah olahraga lain atau aktivitas lainnya yang mana rasa bosan yang di alami atlet menjadi faktor hal tersebut. Pelatih juga mensupport semangat bagi atlet agar tetap menjalankan latihan dengan tujuan agar anak tidak pindah atau bahkan berhenti dari latihan.

anak yang berlatih harus diberikan dukungan moral dan semangat terus menerus. Yoga mengatakan bahwa "selalu ada untuk memberikan informasi kepada para atlet. Karena menurutnya satu pelatih tidak cukup mengajarkan bagaimana cara bermain yang baik. Dengan beberapa pemikiran yang ada dapat memecahkan satu masalah dengan mudah dalam mencapai prestasi. Jangan sampai timbul stigma buruk di pencak silat, bermainlah dengan baik agar stigma buruk pencak silat akan hilang". yoga menuturkan bahwa dia bersikeras untuk mengembangkan PAB agar lebih baik". Selain itu, penguatan karakter, mental dan pola pikir merupakan hal yang paling penting. Selain itu, Agus menambahkan,

“Dari sisi pelatih dan pengurus cukup baik dan pendekatan kepada atlet dan pelatih baik dan bagus untuk membangun relasi dengan latihan PAB ini. Yoga juga selalu menghargai apa yang sudah team capai dan harapannya dengan adanya team yang baik akan membentuk anak lebih baik.

Kevin selaku koordinator pelatih menjelaskan, selama ini sudah banyak atlet yang berhasil dan memiliki kemauan yang kuat untuk bergabung dengan PAB. Namun, semangat yang tinggi ini seringkali tiba-tiba hilang dan runtuh ketika para atlet potensial ini dipilih dan diberikan layanan dukungan pelatihan. Menurut Kevin, ada beberapa atlet yang kerap terlihat bosan lalu tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan. Banyak orang tua atlet yang mengharapkan putra-putrinya menjadi atlet-atlet hebat yang bisa berprestasi. Namun sayangnya banyak juga atlet di PAB lainnya, motivasi berprestasinya lambat laun berkurang ketika sudah merasakan kemenangan, mereka dibekali alat penunjang untuk digunakan dan menjadi kebutuhan selama latihan terkadang menyia-nyiakannya yang alhasil performa mereka menurun. Yoga selaku pengurus pun melihat hal tersebut sebagai kendala yang berpengaruh bagi para atlet ataupun calon atlet. Lebih lanjut, beberapa menyatakan bahwa semua program yang dibuat oleh PAB tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya komitmen yang kuat terhadap konsistensi dalam proses latihan atlet. hal ini menjadi satu kendala yang kuat untuk pelatih agar atlet berprestasi dengan maksimal terutama melalui keikutsertaan yang konsisten mereka di PAB, dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bagi atlet dapat menjalankan latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pelatih.

SIMPULAN

penelitian ini berfokus pada motivasi atau latar belakang berdirinya Pembinaan Atlet Berbakat atau bisa di kenal dengan PAB dikecamatan wates kabupaten kediri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa PAB kecamatan wates didirikan dengan tujuan mawadahi anak-anak kecamatan wates untuk melahirkan banyak atlet pencak silat berkualitas, bermoral yang bermental juara. Selain itu, pelatih menganggap program pelatihan dan pembinaan

dari PAB berorientasi pada tujuan dan cocok untuk melatih atlet muda kompetitif. Hal ini dibuktikan dari rekapan keberhasilan para atlet yang dibina di Pembinaan Atlet Berbakat kecamatan wates.

Pendanaan yang tidak memadai tetap menjadi masalah jangka panjang bagi PAB hingga hari ini. Oleh karena itu, ke depan PAB harus menyusun strategi dalam promosikan organisasinya ke kalayak ramai dan strategi anggaran yang tepat untuk terus melaksanakan program pelatihan anak-anak berbakat lainnya di PAB kecamatan wates kabupaten kediri. Selain masalah finansial, adanya masalah pada penurunan motivasi para atlet menjadi tantangan tersendiri bagi pelatih agar dapat tetap membuat atletnya nyaman dan betah melaksanakan latihan demi tujuan bersama.

Yoga selaku pengurus saat ini juga akan mendukung penuh hal apapun agar anak-anak dapat terus melanjutkan prestasinya. Sehingga menjadi pekerjaan rumah yang cukup besar bagi para pengurus dan pelatih untuk membina mentalitas dan karakter para atlet agar memiliki semangat kerja dan keinginan untuk berhasil. Penampilan para atlet PAB kecamatan wates dalam setiap pertandingan juga tidak terlepas dari dukungan materil dan moral dari semua manajemen PAB ataupun orang tua wali anak, baik di dalam maupun di luar PAB. Proses pendaftaran, pemberangkatan, kompetisi hingga kembalinya atlet untuk mengikuti turnamen atau kejuaraan keseluruhan proses membutuhkan dukungan finansial yang signifikan. Sehingga hal tersebut juga menjadi masalah besar bagi pembinaan atlet berbakat atau PAB kecamatan wates. Pandemi COVID-19 dimasa lalu juga masih berdampak negatif terhadap proses pelatihan di PAB kecamatan wates. Para pengurus dan pendidik pembinaan atlet berbakat kecamatan wates berharap semua kendala tersebut dapat segera diatasi dan proses dapat dilanjutkan untuk kepentingan Bersama.

Dari hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa manajemen dan program latihan yang dilaksanakan Pembinaan Atlet Berbakat kecamatan wates selama ini bisa dikatakan sangat aplikatif dan efektif bagi seluruh atlet yang ingin sukses dan berlaga di berbagai kejuaraan di lokal maupun di tingkat nasional.

Kepiawaian dan keterampilan pembina atlet di PAB kecamatan wates menjadi alasan kuat bahwa semua dapat dilakukan apabila ada niat tulus dalam membina anak dan dengan adanya support dari luar membuat semangat baru bagi pembina atlet PAB kecamatan wates ataupun bagi atlet sendiri. Yoga Pramata dan Kevin Fernando berkomitmen kuat dapat mencetak atlet berbakat di kecamatan wates walaupun banyak kekurangan dari segi sarana dan prasarana ataupun dari segi pendanaan organisasi..

Bersama PAB kecamatan wates, pengurus Pembinaan Atlet Berbakat atau biasa di kenal dengan PAB mempunyai komitmen untuk membangkitkan semangat anakanak kecamatan wates dan menunjukkan pada lainnya bahwa semua bisa di jalankan selagi adanya niat kuat dan organisasi yang baik di dalamnya, khususnya dunia pencak silat. Kendala finansial dan juga belum optimalnya pemanfaatan fasilitas olahraga di PAB kecamatan wates merupakan permasalahan konkrit yang harus terus dicarikan solusinya. Dengan bantuan donator dan dana dari banyak pihak terkait, terutama pihak pelindung organisasi itu sendiri yakni KKG kecamatan wates, K3S kecamatan wates dan perusahaan swasta ingin menyokong yang peduli dengan prestasi anak di kecamatan wates sendiri, diharapkan akan semakin membara semangat Yoga selaku pengurus dan semua team organisasi PAB untuk memajukan nama PAB kecamatan wates yang dimotori oleh kesuksesan. harapan terbesar bahwa adanya atlet pencak silat di kecamatan wates yang menembus pasar internasional agar lebih bersemangat. Selain itu, kelengkapan fasilitas di PAB kecamatan wates menjadi nilai tersendiri bagi para atlet yang ingin mewujudkan potensi diri dan memaksimalkan kekuatan fisiknya untuk berlatih dan mengikuti program-program yang sudah di bentuk atlet walaupun kurangnya fasilitas tidak menyurutkan semangat untuk berprestasi.

Adanya keterbatasan waktu peneliti dalam pengambilan data berupa wawancara terhadap pihak pelatih dari perguruan pencak silat lain, yang telah mengizinkan anak didiknya untuk mengikuti pembinaan atlet di PAB yang seharusnya terlampir dalam skripsi ini.

SARAN

Dari hasil yang ada terdapat kesimpulan adanya saran dari penulis, diantaranya:

1. Manajemen Pembinaan Atlet Berbakat kecamatan wates harus merancang dengan baik dan disimpan menjadi arsip data tahunan karena dari beberapa kendala yang ada, keuangan merupakan salah satu kendala terbesar di PAB kecamatan wates kabupaten kediri ini. harapan akan segera mungkin mencari dukungan finansial untuk sistem kerjasama yang saling menguntungkan. Prestasi para atlet PAB kecamatan wates dapat menjadi pendorong penggalangan dana dari pihak luar untuk melanjutkan program latihan pembinaan atlet di kecamatan wates.
2. Sarana dan prasarana cukup, namun adanya kekurangan di beberapa sektor lainnya diharapkan untuk dapat di tambah guna menunjang prestasi lebih maksimal
3. Diharapkan prestasi para atlet binaan PAB kecamatan wates ini dapat terus dijadikan sebagai motivasi bagi para anak - anak kecamatan wates khususnya pada anak pelajar dan terus adanya peningkatan prestasi agar tujuan di bentuknya pembinaan atlet berbakat atau PAB ini dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, I., Al Adzani, A., Machfud Irsyada, D., & Pd, M. (n.d.). *MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI DI PBV GAJAH MADA KABUPATEN MOJOKERTO*.
- Ediyono, S., Teguh, S., Fakultas, W., & Budaya, I. (n.d.). *Memahami Makna*

Seni dalam Pencak Silat. In *Surakarta
Jalan Ir. Sutami No. 36A.*

Irsyada, M. (2000). *Bolavoli*. Depdikbud RI.

shamsuddin. s. (2005). *The Malay Art of
Self-Defense: Silat Seni Gayong*.
North Atlantic Books.

Sugiyono, S. , & L. P. (2021). *Metode
Penelitian Komunikasi (Kuantitatif,
Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis
Artikel pada Jurnal Internasional)*.
Alfabeta.

Yudianti, M. N. (n.d.). *jurnal kebugaran
jasmani*.